

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan individu atau kelompok yang berlangsung secara berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan visi dan misi pemerintah yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 5 mengenai hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat. Literasi menjadi salah satu pintu masuk untuk menyukkseskan kegiatan pendidikan sepanjang hayat tersebut.

Di Indonesia, literasi menjadi isu yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Menurut survei yang dilakukan oleh Kemendikbud pada tahun 2017, terdapat 3,4 juta jiwa usia produktif yang masih belum melek aksara. Selain itu, menurut survei yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) di tingkat pendidikan dasar pada tahun 2014 menunjukkan bahwa Indonesia masih berada pada peringkat ke-48 dari 56 negara yang terdata sebagai peserta.

Untuk menyikapi hal ini, pemerintah melalui Kemendikbud mencanangkan sebuah gerakan yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan literasi serta membudayakan literasi di setiap lini kehidupan masyarakat Indonesia. Gerakan tersebut dinamakan “Gerakan Literasi Nasional”. Gerakan ini terbagi menjadi beberapa program, salah satunya yaitu program literasi dini bagi siswa sekolah dasar.

Program ini terbagi menjadi beberapa fokus, yaitu peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Program ini ditujukan bagi siswa kelas rendah (kelas 1 dan 2) dan kelas tinggi (kelas 3, 4, 5, dan 6) di sekolah dasar. Khusus bagi siswa kelas rendah, program literasi dini difokuskan pada membaca permulaan. Kegiatan membaca di kelas rendah merupakan kegiatan membaca yang bersifat mekanis, dimana siswa diarahkan untuk mampu melek huruf serta menguasai bacaan sederhana. Kemampuan membaca permulaan merupakan pintu masuk untuk masuk pada tahapan selanjutnya, yaitu membaca pemahaman.

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2014, wilayah Jawa Barat khususnya di Kabupaten Bogor masih terdapat 106.816 jiwa yang belum melek huruf. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan data Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kab. Bogor (2015, hlm. II-19) menyebutkan bahwa angka partisipasi murni (APM) siswa masuk sekolah dasar turun sebesar 9,07 persen. Hal ini berpengaruh pada kemampuan literasi awal kelas rendah siswa sekolah dasar di Kabupaten Bogor. Tidak meratanya jumlah siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca di kelas rendah tersebut akan menyebabkan tidak tuntasnya pemberantasan buta aksara secara merata.

Selain angka partisipasi murni (APM) yang rendah, hal yang berpengaruh terhadap kemampuan literasi awal siswa di kelas rendah yaitu proses pembelajaran membaca di sekolah dan di luar sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, menurut penelitian yang dimuat dalam jurnal Sekolah Dasar, tahun 26, nomor 01 Mei 2017, hlm. 67-79 selain dari faktor siswa, hal yang berpengaruh terhadap hasil pembelajaran membaca permulaan juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru mengenai metode, media, dan penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di luar sekolah juga menjadi hal penting untuk melancarkan kemampuan anak dengan bimbingan serta dukungan dari orang tua.

Dalam proses pembelajaran membaca permulaan, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, mulai dari pengucapan huruf, kesalahan mengenali huruf dan kata, serta pemahaman mengenai konsep cetak. Untuk melihat kesalahan tersebut, diperlukan sebuah penilaian yang mampu menilai kemampuan anak secara bertahap, mulai dari pelafalan bunyi hingga memahami sebuah teks sederhana. Dalam hal ini, pemerintah melakukan upaya yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Melalui kerjasama dengan USAID Prioritas, pemerintah melakukan pelatihan guru di bidang baca-tulis dan penilaian dengan metode *sampling* untuk memotret kemampuan literasi awal siswa sekolah dasar dengan menggunakan penilaian bersifat tes yaitu *Early Grade Reading Assesment* (EGRA).

*Early Grade Reading Assessment* (EGRA) merupakan alat ukur yang diciptakan untuk melihat kemampuan literasi siswa, mengidentifikasi, serta menjadi dasar dilakukannya perlakuan tambahan bagi siswa yang memiliki kesulitan membaca di kelas rendah. EGRA juga melihat bagaimana proses membaca yang dialami siswa dan menilai aspek-aspek dasar membaca, yaitu kesadaran fonologis, pemahaman mengenai sistem tulis, dan pemahaman mengenai konsep cetak (Gove dan Dubeck, 2014, hlm. 1-2). Namun, alat ukur ini belum banyak dikenal dan diterapkan untuk menunjang peningkatan kemampuan literasi awal di Indonesia.

Kemampuan literasi awal tidak bisa dianggap hal sepele karena prosesnya berkaitan langsung dengan pembelajaran. Membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar karena berkaitan langsung dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah (Rahim, 2008). Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan peneliti, maka diperlukan sebuah penelitian yang melihat kemampuan literasi awal di kelas rendah siswa sekolah dasar di Kabupaten Bogor. Penelitian ini tidak hanya melihat kemampuan siswa saja, namun juga melihat proses pembelajaran yang terjadi baik di sekolah maupun faktor-faktor lain yang mendukung proses pembelajaran.

Peneliti memilih menggunakan EGRA sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan literasi awal siswa di kelas rendah sekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia yang memiliki berbagai macam latar belakang. Selain itu, dengan menggunakan EGRA peneliti dapat memiliki gambaran awal bagaimana kemampuan membaca siswa di kelas dengan mengukur pemahaman siswa mengenai kesadaran fonologi, sistem tulis, dan konsep cetak. Selain itu, peneliti juga akan melihat proses pembelajaran melalui wawancara dengan guru yang mengamati mata pelajaran terkait untuk lebih mengetahui bagaimana iklim pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah. Peneliti memilih kelas dua sebagai objek penelitian karena kelas dua merupakan salah satu sasaran dari program literasi awal dan merupakan ruang lingkup dari kegiatan membaca permulaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti mengambil judul “Kemampuan Literasi Awal Kelas Dua SD/MI di Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil pembelajaran literasi awal siswa kelas dua SD/MI di Kabupaten Bogor tahun ajaran 2017/2018?
- 2) Bagaimana kemampuan literasi awal siswa kelas dua SD/MI di Kabupaten Bogor tahun ajaran 2017/2018?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan profil pembelajaran literasi awal siswa kelas dua SD/MI di Kabupaten Bogor tahun ajaran 2017/2018.
- 2) Melihat kemampuan literasi awal kelas dua SD/MI di Kabupaten Bogor tahun ajaran 2017/2018.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa kalangan yang terlibat secara langsung maupun tidak dalam penelitian. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Bagi Siswa**

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi awal sebagai pintu masuk ke tahapan literasi selanjutnya.

#### **2. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, yaitu:

- a. Mampu membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran membaca permulaan.

- b. Mampu membantu guru dalam menentukan perlakuan tambahan bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca.

### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi awal bagi siswa dari segi pelatihan guru, sarana, dan prasarana yang menunjang.

### 4. Bagi Pemerintah Kabupaten Bogor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi terkait di Kabupaten Bogor untuk mengupayakan peningkatan kemampuan literasi siswa di jenjang rendah SD/MI.

### 5. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan memperkaya pengalaman dengan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan.

## **D. Definisi Operasional**

### 1. Literasi Awal

Literasi awal adalah kegiatan literasi yang dikenalkan sedari dini pada anak-anak yang berada pada kelas rendah di jenjang sekolah dasar yang berhubungan dengan kemampuan membaca ditingkat awal.

### 2. Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah

Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah adalah tempat memperoleh pendidikan sebagai dasar pengetahuan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

## **E. Struktur Organisasi Penelitian**

Skripsi ini terdiri dari 5 bab. Masing-masing bab memiliki keterkaitan dan mendukung seluruh proses penelitian. Adapun gambaran mengenai masing-masing bab akan diuraikan sebagai berikut.

### 1. BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari sub-sub bab, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Latar belakang penelitian menguraikan berbagai alasan peneliti sehingga tertarik untuk mengangkat judul ini sebagai bahan penulisan skripsi. Tujuan penelitian menguraikan tujuan yang ingin dicapai peneliti melalui penelitian ini. Manfaat penelitian menguraikan hal-hal apa saja yang didapat dari pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Struktur organisasi penelitian menggambarkan sistematika penulisan skripsi serta keterkaitan bab satu dan lainnya.

## 2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini akan menguraikan teori atau pendapat para ahli yang digunakan peneliti sebagai sumber rujukan terkait dengan masalah yang diteliti. Kajian pustaka memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang sedang diteliti peneliti dan dasar pijakan peneliti melakukan penelitian yang terdiri dari penelitian terdahulu,

## 3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini akan menguraikan secara rinci rancangan alur penelitian mulai dari metode penelitian, prosedur penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel, instrumen, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, sampai pada penghitungan dalam pengolahan data yang didapat.

## 4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan pembahasan hasil penelitian berupa informasi dan hal-hal terkait yang dilakukan pada siswa kelas dua SD/MI di Kabupaten Bogor pada tahun ajaran 2017/2018. Bab ini juga menguraikan dua fokus utama yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu profil pembelajaran membaca permulaan di kelas dua SD/MI di Kabupaten Bogor tahun ajaran 2017/2018 dan kemampuan literasi awal siswa kelas dua SD/MI di Kabupaten Bogor tahun ajaran 2017/2018.

## 5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini menguraikan penafsiran peneliti mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi penelitian dan rekomendasi yang berguna bagi penelitian selanjutnya.